

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN CLAVUS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Shinta puspita sari¹, Nikmatur Rohmah², Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni³

¹Mahasiswa FIKes Unmuh Jember, ² Dosen FIKes Unmuh Jember

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.49 Jember Kode Pos 68121 Indonesia

Email: shintapuspita1509@gmail.com

Abstrak

Pravelensi penyakit kulit di Pondok Pesantren 23% scabies dan 9% clavus. Sebagian santri tidak menerapkan perilaku hygiene yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren. Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah 250 santri pondok pesantren. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dan ditentukan jumlah sampel sebanyak 150. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji spearman rho. Hasil penelitian didapatkan p-value sebesar <0.001 dan $r = 0,412$, yang berarti ada hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di pondok pesantren. Semakin baik personal hygiene semakin tidak ada gejala clavus. Santri pondok pesantren sebaiknya menerapkan personal hygiene yang baik agar terhindar dari penyakit clavus.

Kata kunci: Personal Hygiene, Clavus, Santri, Pondok Pesantren

Abstract

The prevalence of skin disease in Islamic boarding schools is 23% scabies and 9% clavus. Some students do not apply good hygiene behavior. The purpose of this study was to analyze the relationship between personal hygiene and the incidence of clavus in students at Islamic boarding schools. The research design used a correlational with the cross-sectional approach. The population is 250 Islamic boarding school students. The sample size was determined using the Slovin formula and the number of samples was 150. The sampling technique used was simple random sampling. Collecting data using a questionnaire, and data analysis using the Spearman Rho test. The results obtained a p-value of <0.001 and $r = 0.412$, which means that there is a relationship between personal hygiene and the incidence of clavus in students in Islamic boarding schools. The better the personal hygiene, the fewer symptoms of clavus. Islamic boarding school students should apply good personal hygiene to avoid clavus disease.

Keywords: Personal Hygiene, Clavus Incidence, Students, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan tindakan kebersihan diri seseorang atau kesehatan seseorang yang tujuannya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit diri sendiri ataupun orang lain dari segi psikologis atau fisik. Personal hygiene juga merupakan upaya melakukan kesehatan atau kebersihan diri sendiri seperti kebersihan kuku, rambut, kulit, genetalia dan pakaian untuk diri sendiri. Kebersihan diri merupakan upaya pencegahan diri dari suatu penyakit menular ataupun tidak (Verarica, 2017).

Personal hygiene yang tidak baik dapat menyebabkan penyakit clavus. Clavus adalah penebalan kulit pada lapisan epidermis yang disebabkan oleh gesekan pada kulit, sehingga kulit menebal, dan mempunyai inti sentral atau mata ikan. Penderita penyakit clavus sering mengalami nyeri sehingga mengurangi aktivitas keseharian penderita penyakit ini (Fadila et al., 2022).

Pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan yang menerapkan kurikulum agama dengan budaya tradisional masyarakat Indonesia. Siswa-siswi pondok pesantren biasanya tinggal bersama guru untuk memperoleh ilmu agama secara langsung. Ilmu agama di pondok pesantren diajarkan setiap hari oleh guru yang disebut kyai. Santri di pondok pesantren berasal dari berbagai wilayah,

baik dari wilayah sekitar pondok maupun luar pondok, bahkan dari luar negeri (Sukma, 2015).

Pondok Pesantren saat ini telah berusaha menerapkan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri, namun beberapa santri tidak menerapkan. Santri yang tidak menerapkan personal hygiene disebabkan karena kurang pengetahuan. Santri belum mengetahui bahwa personal hygiene penting untuk kesehatan diri sendiri, dan jika personal hygiene buruk dapat menyebabkan penyakit clavus (Fadila et al., 2022).

Menurut WHO Indonesia nomer 3 dari urutan dunia dengan penyakit kulit terbanyak dengan pravelensi 4,60% hingga 12,95% dan 5% terjadi pada anak terutama pada anak remaja di Indonesia (Nutrisia N.H.dkk, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Nurul Islam kabupaten Jember prevalensi penyakit kulit 23% penyakit scabies dan 9% penyakit clavus. Clavus sangat sering terjadi pada anak usia 12-15 tahun. Dampak bagi santri yang terkena penyakit clavus adalah timbulnya rasa tidak nyaman saat melakukan kegiatan dan terdapat rasa nyeri pada bagian kaki atau tangan menyebabkan santri sering mengeluh sakit ketika sedang melakukan aktivitas. Menurut penelitian (Hung et al., 2014) bahwa terjadinya nyeri pada kaki yang terkena clavus karena adanya gesekan yang berlebihan sehingga terjadi hiperkeratosis manifestasi klinis dan perubahan histologi

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan

personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nuris.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya 240 santri Pondok Pesantren Nuris Jember Jawa Timur. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dan ditentukan jumlah responden sebanyak 150. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuisisioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner personal hygiene terdiri dari 10 pernyataan tentang kebersihan kulit dan kebersihan pakaian meliputi: penggunaan kaos kaki, penggunaan sepatu yang pas, serta kebersihan luka. Kuesioner Clavus berupa lima pernyataan tentang penyakit clavus dan karakteristik tanda gejala clavus. Nilai uji validitas masing-masing butir pernyataan kuesioner personal hygiene berkisar 0,476 sampai 0,927 ($r \text{ tabel} = 0,361$) artinya sepuluh pernyataan kuesioner personal hygiene valid. Nilai uji validitas kuesioner penyakit clavus berkisar antara 0,795-0,945 ($r \text{ tabel} = 0,361$) artinya seluruh pernyataan dalam kuesioner clavus dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada kuesioner personal hygiene nilai Cronbach's Alpha = 0,929 dan kuesioner penyakit clavus nilai Cronbach's Alpha = 0,923 artinya kedua instrumen penelitian dinyatakan reliable. Skala pengukuran dua variabel dalam

Jurnal Ners Indonesia, Vol.x No.x, Bulan Tahun penelitian menggunakan skala ukur ordinal. Analisis data menggunakan spearman rho. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik yang di tetapkan oleh komisi etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dengan nomer 0100/KEPK/VI/2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Personal hygiene pada santri

Personal Hygiene	Frekuensi (Orang)	Presentase
Baik	79	52,6
Buruk	71	47,3
Total	150	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa personal hygiene santri yang baik lebih tinggi 5,3% dibandingkan dengan personal hygiene yang buruk.

Tabel 2
Kejadian clavus pada santri

Gejala Clavus	Frekuensi (Orang)	Presentase
Tidak ada	122	81,3
Ada gejala	28	18,7
Total	150	100

Tabel 2 memberikan informasi bahwa santri yang tidak mengalami clavus lebih tinggi 62,6% dibandingkan dengan yang mengalami clavus.

Tabel 3
Hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri

Personal hygiene	Clavus		Total	p-value	r
	Tidak ada gejala	Bergejala			
Baik	79	0	79	<0,001	0,412
Buruk	43	28	71		

total	122	28	150
-------	-----	----	-----

Tabel 3 menjelaskan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nuris. Kekuatan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal hygiene pada santri meningkat artinya personal hygiene pada santri semakin baik dalam hal menjaga kebersihan diri sendiri, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Darmizah et al., 2019) yang mengatakan sebagian besar santri personal hygiene masih buruk. Untuk mencegah terjadinya personal hygiene yang buruk bisa dilakukan dengan memberlakukan peraturan pondok pesantren untuk selalu menjaga personal hygiene setiap santri, hal ini sejalan dengan penelitian (Nuqsah, 2015) yang mengatakan bahwa peraturan di pondok pesantren dapat mempengaruhi santri dalam menjaga kebersihan diri.

Hasil penelitian pada clavus dapat diketahui bahwa di pondok pesantren tentang kejadian clavus dapat dikatakan baik, karena sebagian santri tidak timbul gejala clavus, hal ini berkaitan dengan penelitian (Fadila et al., 2022) yang menyatakan bahwa salah satu timbulnya clavus yaitu ada benjolan keras pada telapak tangan ataupun kaki.

Dari data penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian (Efendi et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit di pondok pesantren. Untuk mencegah terjadinya clavus maka perlu ada edukasi kepada santri atau dengan cara memberikan peraturan tentang kebersihan agar santri bisa mencegah terjadinya suatu penyakit dan selalu menjaga kebersihan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nuqsah, 2015) bahwa salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Meningkatkan pengetahuan santri tentang personal hygiene.

SIMPULAN

Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di pondok pesantren.

SARAN

Personal hygiene yang baik dapat dijadikan program pembiasaan bagi santri untuk mengurangi kejadian clavus di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmizah, Z. S., Dewi, A. P., Keperawatan, F., & Riau, U. (2019). *Identifikasi perilaku kebersihan diri (personal hygiene) remaja yang tinggal di asrama.* 272–279.
- Efendi, R., Adriansyah, A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 25–28. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.25-28>

- Fadila, A., Zulkarnain, I., Listiawan, M. Y., Utomo, B., Sari, M., Citrashanty, I., & Kusumoputro, B. H. (2022). Patient preferences for surgery or non-surgery for the treatment of clavus and callus at Dr. Soetomo General Academic Hospital, Surabaya, Indonesia. *Bali Medical Journal*, *11*(1), 288–292. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i1.3264>
- Hung, C. Y., Sun, P. L., Chiang, S. J., & Jaw, F. S. (2014). In vitro differential diagnosis of clavus and verruca by a predictive model generated from electrical impedance. *PLoS ONE*, *9*(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0093647>
- Nuqsah, M. I. (2015). Gambaran Perilaku Personal Higiene Santri di Pondok Pesantren Jihadul Ukhro Turi Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2010. *Skripsi*, 29–32. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26482>
- Nutrisia N.H.dkk. (2021). *P Endidikan K Esehatan M Empengaruhi T Inggat H Arga D Iri*. *12*(2), 418–424. <file:///C:/Users/User/Downloads/1120-4013-1-PB.pdf>
- Sukma, M. (2015). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*, 85–103.
- Verarica Silalahi. (2017). personal hygiene pada anak. *Occupational Medicine*, *53*(4), 130.

Shinta puspita sari¹, Nikmatur Rohmah i², Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni³, Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Clavus Pada Santri Di Pondok Pesantren Nuris

